

### BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan bagian penting dalam suatu penelitian, karena metode penelitian sendiri merupakan cara ilmiah untuk memahami dan mengkaji metode-metode yang digunakan dalam proses penelitian proposal skripsi ini. Adapun metode-metode yang peneliti gunakan diantaranya sebagai berikut :

#### A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) merupakan penelitian lapangan kehidupan masyarakat, bertujuan mengimpun data atau informasi tentang masalah tertentu mengenai kehidupan masyarakat yang menjadi objek penelitian.<sup>1</sup>

Sedangkan pendekatan penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pendekatan kualitatif merupakan teknik penelitian yang temuannya hanya menggunakan kata-kata bukan melalui prosedur dan hitungan-hitungan lainnya. Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut juga sebagai penelitian kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif.<sup>2</sup> Penelitian kualitatif mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi

---

<sup>1</sup> Wardi Bahtiar, *Metodologi Penelitian Dakwah* (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997), 14.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2016), 14.

yang alami. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan data, tetapi deskripsi tersebut hasil dari pengumpulan data yang shahih yang dipersyaratkan kualitatif, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipasi, studi dokumen dan triangulasi.<sup>3</sup>

Pemilihan penggunaan metode penelitian kualitatif ini didasarkan pada pertimbangan permasalahan yang diangkat dalam judul peneliti bahwa permasalahan dapat dipecahkan menggunakan metode kualitatif, karena penggunaan metode kualitatif dapat memahami secara mendalam tentang langkah yang ditempuh untuk memahami peranan seorang penyuluh agama. Peneliti dapat menguraikan secara mendalam menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena peneliti akan langsung masuk ke objek penelitian sehingga masalah yang diteliti dapat disajikan dengan jelas.

Dalam hal ini peneliti menelusuri objek yang diteliti dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dan data tentang peran penyuluh agama dalam memberikan bimbingan pra nikah sebagai upaya pencegahan perceraian di KUA Kecamatan Bae Kabupaten Kudus.

## **B. Setting Penelitian**

Setting tempat pada penelitian ini dilaksanakan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus. Letak KUA Bae berada di Jl. Raya Kudus-Colo KM.05, Kecamatan Bae Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59327.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan orang, tempat, atau benda yang diamati sebagai sasaran. Adapun subjek penelitian dalam tulisan ini adalah

---

<sup>3</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta : Arruz-Media, 2016), 26-27.

penyuluh agama di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Bae Kabupaten Kudus.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dari penelitian ini adalah subjek yang menjadi sumber darimana data ini diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua bentuk sumber data yaitu : sumber data primer dan sumber data sekunder.

##### **1. Sumber data primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>4</sup> Dalam hal ini pengambilan data langsung dari subjek penelitian dengan mengambil data langsung dari objek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari dengan observasi langsung dan pencatatan secara sistematis dengan mengambil dan mengumpulkan data melalui penyuluh agama, kepala di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Bae, keluarga yang bercerai, keluarga harmonis dan calon pengantin yang terkait dengan peran penyuluh agama dalam memberikan bimbingan pra nikah.

##### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>5</sup> Dalam hal ini sumber data diperoleh dari penghulu, staf-staf dan dokumen-dokumen yang terkait yang terdapat di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Bae.

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2016), 308.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 309.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti yang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif ini sebuah fenomena, aktivitas sosial dan langkah kerja dapat dimengerti dengan cara wawancara yang mendalam dan observasi lokasi fenomena tersebut terjadi, disamping itu untuk melengkapi data, diperlukan dokumentasi tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang objek.

### 1. Teknik Wawancara

Menurut Esterberg, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>6</sup> Teknik ini dilakukan melalui wawancara yang sistematis untuk menggali data yang diperlukan. Metode wawancara digunakan untuk memperoleh data dan informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian, diantaranya wawancara dengan penyuluh agama sebagai subjek penelitian, Kepala KUA, calon pengantin, keluarga yang harmonis dan keluarga yang bercerai untuk mendukung perolehan data atau informasi tentang peranan penyuluh agama dalam memberikan bimbingan pra nikah sebagai upaya pencegahan perceraian di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Bae Kabupaten Kudus.

### 2. Teknik Observasi

Observasi merupakan pengamatan terhadap suatu fenomena yang diselidiki. Teknik observasi mengharuskan peneliti untuk terjun langsung ke lapangan untuk mengamati secara langsung bentuk pelaksanaan bimbingan pra nikah dan peran penyuluh agama dalam memberikan bimbingan pra nikah kepada calon

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 317.

pengantin di KUA Kecamatan Bae sebagai upaya pencegahan perceraian serta keluarga yang harmonis dan keluarga yang telah bercerai melalui observasi tersebut.

### 3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>7</sup> Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum KUA Kecamatan Bae dan catatan Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Bae. Disamping itu juga kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan peran penyuluh agama dalam memberikan bimbingan pra nikah sebagai upaya pencegahan perceraian di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Bae.

### 4. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling*. Teknik *nonprobability sampling* artinya metode tak acak hal ini berarti bahwa pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.<sup>8</sup>

Sampel pada penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel data penelitian kualitatif bukan disebut sampel statistik, namun sampel teoritis karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2015), 240.

<sup>8</sup> Sugiharto, dkk, *Teknik Sampling* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), 36.

<sup>9</sup> Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), 298.

Sedangkan dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang sering digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, yaitu dengan orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.<sup>10</sup> Dalam hal ini peneliti mengambil sampel data dari Kepala KUA, Penyuluh agama, calon pengantin, suami istri yang harmonis dan keluarga yang bercerai.

#### F. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.<sup>11</sup> Derajat kepercayaan keabsahan data dapat dilakukan pengecekan dengan beberapa teknik sebagai berikut :

##### 1. Uji Kredibilitas Data

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dengan :

##### a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan adalah peneliti kembali ke lapangan dan melakukan observasi dan wawancara dengan narasumber yang lama maupun yang baru hingga peneliti meyakini bahwa data yang didapat merupakan data yang valid.<sup>12</sup> Dengan perpanjangan pengamatan

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 301.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2016), 365.

<sup>12</sup> Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), 18.

ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak.

Untuk membuktikan apakah peneliti itu melakukan uji kredibilitas melalui perpanjangan pengamatan atau tidak, maka dibuktikan dengan surat keterangan perpanjangan pengamatan yang akan peneliti lampirkan dalam laporan penelitian.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.<sup>13</sup> Kadang kala seorang peneliti melihat suatu fenomena tidak dengan cermat. Maka disini peneliti perlu melakukan pemahaman-pemahaman dan mencermati apa maksud istilah-istilah yang ada di lapangan.

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan salah satu cara penting dalam melakukan uji kredibilitas data. Triangulasi yaitu melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>14</sup>

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam kegiatan menguji kredibilitas data disini peneliti mengumpulkan data dan menguji dari beberapa sumber informasi yang didapat sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 370.

<sup>14</sup> Anis Fuad, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, 19.

kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.<sup>15</sup>

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam menggunakan triangulasi teknik ini peneliti melakukan cek data dari teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya membandingkan ketiga teknik tersebut apakah sudah konsisten atau tidak. Jika ada perbedaan dijadikan catatan dan dilakukan pengecekan selanjutnya kenapa data bisa berbeda.<sup>16</sup>

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga dapat mempengaruhi kredibilitas data, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid dan kredibel. Untuk itu dalam rangka pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasilnya terdapat suatu perbedaan maka dilakukan pengecekan secara berulang-ulang sehingga menemukan kepastian data.<sup>17</sup>

d. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya bahan pendukung untuk membuktikan data yang

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 373.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 373.

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 374

telah ditemukan oleh peneliti. Data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara dengan dibantu alat-alat seperti kamera dan alat rekam suara untuk mendukung kredibilitas data yang diperoleh peneliti. Selain itu juga diperlukan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.<sup>18</sup>

e. Mengadakan *Member Check*

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari *member check* ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan sumber data. Apabila tafsiran data yang dilakukan peneliti disepakati kebenarannya oleh pemberi data maka data dikatakan valid sehingga semakin kredibel/dipercaya.<sup>19</sup>

## G. Analisis Data

Analisis data dalam metode penelitian dilakukan secara terus menerus dari awal hingga akhir penelitian, dengan induktif dan mencari pola, model tema serta teori. Upaya analisis terus menerus saat dilapangan sangat diperlukan agar keterkaitan dan komprehensitas satu data dengan data lainnya terjaga. Maka ketika peneliti saat menganalisis keterkaitan dengan data satu dengan data lainnya dirasa kurang dan belum mencipayakan pola yang utuh, maka peneliti segera kembali ke kancah penelitian untuk melengkapi analisis secara keseluruhan. Maka langkah ini otomatis akan selalu dilakukan bersamaan saat dilakukan langkah pengumpulan data.<sup>20</sup>

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 375.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 377

<sup>20</sup> Anis Fuad, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, 15.

Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian data kualitatif ini sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada metode penelitian kualitatif dilakukan pada saat proses wawancara dan observasi berlangsung. Pada saat wawancara peneliti sudah mendapatkan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila belum mendapatkan jawaban yang sesuai maka peneliti akan terus bertanya hingga mendapatkan data yang kredibel.<sup>21</sup>

2. Reduksi Data

Reduksi data dimaknai sebagai proses memilah dan memilih, menyederhanakan data yang terkait dengan kepentingan penelitian saja, abstraksi dan transformasi data-data kasar dari *field research* (catatan lapangan).<sup>22</sup> Dalam tahap ini peneliti memilah dan memilih atau menyederhanakan data dari keseluruhan data yang didapat untuk menemukan data mana yang tepat digunakan. Hal tersebut agar memberikan kemudahan dalam menyimpulkan data hasil penelitian.

3. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah penyajian data. Bentuk penyajian data dalam penelitian kualitatif berupa uraian singkat, bagan, hubungan kausal antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Namun yang paling sering dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif.<sup>23</sup>

Penyajian data untuk ditelaah lebih lanjut dalam penelitian ini yaitu melalui data hasil observasi, wawancara kepada penyuluh agama di KUA Kecamatan Bae, wawancara dengan

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 246.

<sup>22</sup> Anis Fuad, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, 16.

<sup>23</sup> Anis Fuad, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, 17.

Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Bae, wawancara kepada calon pengantin yang mengikuti bimbingan pra nikah, wawancara kepada keluarga yang harmonis, wawancara kepada keluarga yang bercerai dan data dari dokumen-dokumen yang sesuai pembahasan penelitian yang ada di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Bae.

4. Menarik Kesimpulan/verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Berdasarkan pola-pola yang sudah tergambar dalam penyajian data, terdapat hubungan kausal atau interaktif antara data dan di dukung dengan teori-teori yang sesuai.<sup>24</sup>



---

<sup>24</sup> Anis Fuad, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, 17.